

## Kajian Kriminologi Kontemporer terhadap Kejahatan Curanmor di Perkotaan

(Studi di Kota Bandar Lampung)

Ricky kurniawansyah<sup>1</sup>, Fristia Berdian Tamza<sup>2</sup>, Erna Dewi<sup>3</sup>

Universitas Lampung, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [rickykurniawansyah45@gmail.com](mailto:rickykurniawansyah45@gmail.com) [fristia.berdian@fhl.unila.ac.id](mailto:fristia.berdian@fhl.unila.ac.id)  
[erna.dewi@fhl.unila.ac.id](mailto:erna.dewi@fhl.unila.ac.id)

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 28 Januari 2026

Article Accepted: 22 April 2026, Article published: 21 Agustus 2026

### ABSTRACT

Motor vehicle theft is one of the most common crimes occurring in urban areas. Bandar Lampung City, as the center of government, trade, education, and services in Lampung Province, has a high level of community mobility and a continuously increasing number of motor vehicles. This condition potentially contributes to various social problems, including motor vehicle theft. This study aims to analyze the factors causing motor vehicle theft in Bandar Lampung City and examine prevention efforts carried out by law enforcement agencies and the community. The research uses a normative legal method with a criminological approach through literature studies. The results show that motor vehicle theft in Bandar Lampung is influenced by economic factors, weak environmental supervision, high community mobility, technological developments in crime methods, and the existence of networks that receive stolen vehicles. In addition to causing material losses, motor vehicle theft also affects public security and comfort. Therefore, preventive measures involving the government, police, and society are required through improved security systems, environmental supervision, and strict law enforcement against perpetrators.

**Keywords:** Contemporary Criminology, Motor Vehicle Theft, Urban Crime, Bandar Lampung.

### ABSTRAK

Kejahatan pencurian kendaraan bermotor (curanmor) merupakan salah satu bentuk kriminalitas yang masih sering terjadi di wilayah perkotaan. Kota Bandar Lampung sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan jasa di Provinsi Lampung memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi serta jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat setiap tahun. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial, termasuk meningkatnya kasus curanmor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan curanmor di Kota Bandar Lampung serta mengkaji upaya penanggulangan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan kriminologis melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejahatan curanmor di Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lemahnya pengawasan lingkungan, tingginya mobilitas masyarakat, perkembangan teknologi kejahatan, serta adanya jaringan penadah kendaraan hasil curian. Selain menimbulkan kerugian materiil, kejahatan curanmor juga berdampak terhadap rasa

*aman masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah pencegahan yang melibatkan pemerintah, aparat kepolisian, dan masyarakat melalui peningkatan sistem keamanan, pengawasan lingkungan, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kejahatan.*

**Kata Kunci:** *Kriminologi Kontemporer, Curanmor, Kejahatan Perkotaan, Bandar Lampung.*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kejahatan di wilayah perkotaan merupakan salah satu konsekuensi dari proses pembangunan dan modernisasi yang berlangsung secara cepat. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada kenyataannya tidak selalu diikuti dengan pemerataan kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi persoalan yang ditemukan di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Kota Bandar Lampung. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya berbagai bentuk kejahatan, salah satunya pencurian kendaraan bermotor.

Pencurian kendaraan bermotor termasuk dalam kategori kejahatan terhadap harta benda yang memiliki tingkat kerugian cukup tinggi bagi korban. Kendaraan bermotor pada masa sekarang bukan lagi sekadar alat transportasi, melainkan telah menjadi kebutuhan utama masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kehilangan kendaraan dapat menghambat mobilitas, mengurangi produktivitas kerja, bahkan menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi individu maupun keluarga.

Kota Bandar Lampung memiliki posisi strategis sebagai gerbang Pulau Sumatera bagian selatan. Letak geografis yang strategis tersebut menyebabkan tingginya aktivitas transportasi dan perdagangan. Mobilitas masyarakat yang tinggi berdampak pada meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang beredar setiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan peningkatan sistem keamanan dan pengawasan dapat menciptakan peluang terjadinya tindak pidana curanmor.

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi juga memberikan pengaruh terhadap pola kejahatan. Pelaku curanmor saat ini tidak lagi bekerja secara sederhana, melainkan memanfaatkan teknologi tertentu untuk mempercepat proses pencurian dan menghilangkan jejak hasil kejahatan. Dalam beberapa kasus, pelaku bekerja dalam kelompok yang memiliki pembagian tugas masing-masing mulai dari pencarian target, eksekusi pencurian, penyimpanan kendaraan hasil curian, hingga proses penjualan kepada penadah. Situasi ini menunjukkan bahwa curanmor telah berkembang menjadi kejahatan yang memiliki pola dan jaringan yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan curanmor serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya. Kajian kriminologi kontemporer menjadi penting karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif

mengenai hubungan antara pelaku, korban, lingkungan, dan kondisi sosial yang melatarbelakangi terjadinya kejahatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan kriminologis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan cara menguraikan dan menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya kejahatan curanmor di Kota Bandar Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Analisis Fenomena Curanmor di Bandar Lampung***

Kejahatan curanmor di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa perkembangan kota yang pesat tidak hanya membawa dampak positif berupa peningkatan aktivitas ekonomi dan pembangunan infrastruktur, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam bidang keamanan. Tingginya aktivitas masyarakat menyebabkan banyak kendaraan diparkir di berbagai lokasi dengan tingkat pengawasan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadi peluang yang dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan untuk melakukan aksinya.

Pelaku curanmor umumnya memilih lokasi yang memiliki tingkat keramaian tinggi karena dianggap dapat mengurangi tingkat kecurigaan masyarakat. Di sisi lain, lokasi yang terlalu sepi juga sering menjadi sasaran karena minim pengawasan. Oleh sebab itu, kejahatan curanmor dapat terjadi hampir di seluruh wilayah perkotaan tanpa mengenal batas ruang dan waktu tertentu.

Keberadaan kawasan pendidikan seperti kampus dan rumah kos juga menjadi salah satu lokasi yang cukup rentan terhadap tindak pidana curanmor. Banyak mahasiswa yang memarkir kendaraannya dalam waktu yang lama sehingga memberikan kesempatan bagi pelaku untuk mengamati kondisi sekitar sebelum melakukan pencurian. Selain itu, kawasan pertokoan dan pusat perbelanjaan juga sering menjadi sasaran karena tingginya jumlah kendaraan yang terparkir setiap hari.

### ***Modus Operandi Pelaku Curanmor***

Perkembangan modus operandi pelaku curanmor menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan pengalaman pelaku dalam melakukan tindak pidana. Sebagian pelaku menggunakan kunci palsu atau alat khusus yang mampu merusak sistem penguncian kendaraan dalam waktu singkat. Beberapa pelaku bahkan memanfaatkan situasi tertentu seperti padatnya aktivitas masyarakat untuk mengalihkan perhatian lingkungan sekitar.

Dalam praktiknya, pencurian kendaraan bermotor tidak selalu dilakukan oleh pelaku tunggal. Banyak kasus menunjukkan bahwa pelaku bekerja secara berkelompok dengan pembagian tugas yang terorganisir. Satu orang bertugas mengawasi situasi, sementara pelaku lainnya melakukan pencurian. Setelah kendaraan berhasil dicuri, kendaraan tersebut segera dipindahkan ke lokasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk menghindari pelacakan oleh pemilik maupun aparat kepolisian.

Kendaraan hasil curian biasanya dijual dengan harga yang jauh lebih rendah dibandingkan harga pasaran. Selain dijual secara utuh, kendaraan tersebut juga sering dipreteli menjadi suku cadang yang kemudian dipasarkan secara terpisah. Praktik ini menyulitkan proses identifikasi karena bentuk asli kendaraan telah mengalami perubahan.

### ***Dampak Sosial dan Ekonomi Kejahatan Curanmor***

Kejahatan curanmor tidak hanya menimbulkan kerugian bagi individu yang menjadi korban, tetapi juga berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat secara luas. Dari aspek ekonomi, korban harus menanggung kerugian akibat kehilangan aset yang memiliki nilai cukup besar. Bagi sebagian masyarakat, kendaraan bermotor merupakan sarana utama untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Kehilangan kendaraan dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi keluarga.

Dari aspek sosial, meningkatnya angka curanmor dapat menurunkan rasa aman masyarakat. Warga menjadi lebih khawatir ketika meninggalkan kendaraan di tempat umum maupun di lingkungan tempat tinggal. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi kualitas hidup masyarakat karena munculnya perasaan tidak nyaman dan ketidakpercayaan terhadap keamanan lingkungan.

Selain itu, meningkatnya kejahatan curanmor dapat menimbulkan biaya sosial yang cukup besar. Masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memasang sistem keamanan kendaraan, kamera pengawas, maupun alat pelacak berbasis teknologi. Pemerintah dan aparat penegak hukum juga perlu mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk menangani kasus-kasus pencurian kendaraan bermotor.

### ***Kendala dalam Penanggulangan Curanmor***

Penanggulangan kejahatan curanmor masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala utama adalah sulitnya mengidentifikasi keberadaan kendaraan hasil curian yang telah dipindahkan ke daerah lain atau telah mengalami perubahan bentuk. Selain itu, keterlibatan jaringan penadah menyebabkan proses pengungkapan kasus menjadi lebih kompleks.

Kendala lainnya adalah rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Masih terdapat masyarakat yang kurang peduli terhadap aktivitas mencurigakan di sekitar tempat tinggalnya. Padahal, keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya tindak pidana.

Kurangnya fasilitas keamanan pada beberapa area publik juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua lokasi parkir dilengkapi kamera pengawas atau petugas keamanan yang memadai. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pelaku untuk melakukan pencurian dengan risiko yang relatif kecil.

### ***Strategi Penanggulangan Berkelanjutan***

Upaya pencegahan curanmor perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas penerangan jalan, memperluas pemasangan kamera pengawas pada kawasan strategis, serta memperkuat sistem keamanan lingkungan berbasis masyarakat.

Kepolisian perlu terus meningkatkan patroli pada daerah yang dianggap rawan serta memperkuat kerja sama dengan masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai aktivitas kejahatan. Pengembangan teknologi pelacakan kendaraan juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mempermudah proses pencarian kendaraan yang hilang.

Masyarakat sebagai pihak yang paling dekat dengan lingkungan tempat tinggal memiliki peran penting dalam mencegah kejahatan curanmor. Kesadaran untuk menggunakan kunci ganda, memilih lokasi parkir yang aman, serta melaporkan aktivitas mencurigakan kepada aparat merupakan langkah sederhana yang dapat membantu mengurangi peluang terjadinya kejahatan.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, aparat penegak hukum, dan masyarakat, upaya penanggulangan curanmor di Kota Bandar Lampung diharapkan dapat berjalan lebih efektif sehingga tercipta kondisi lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif bagi seluruh masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kejahatan pencurian kendaraan bermotor (curanmor) di Kota Bandar Lampung merupakan salah satu bentuk kejahatan perkotaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Tingginya pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor, meningkatnya mobilitas masyarakat, lemahnya sistem pengawasan pada beberapa lokasi, kondisi ekonomi masyarakat, serta keberadaan jaringan penadah menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya tindak pidana curanmor. Kejahatan ini tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi dalam beberapa kasus melibatkan kelompok atau jaringan tertentu yang bekerja secara terorganisir sehingga semakin menyulitkan proses penegakan hukum. Kajian kriminologi kontemporer menunjukkan bahwa kejahatan curanmor tidak dapat dipahami hanya sebagai tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh individu semata, melainkan sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perkembangan wilayah perkotaan, perubahan pola kehidupan masyarakat, serta adanya peluang yang dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan. Pesatnya perkembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan jasa telah menciptakan dinamika

sosial yang kompleks. Di satu sisi perkembangan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, namun di sisi lain juga membuka peluang munculnya berbagai bentuk kriminalitas, termasuk pencurian kendaraan bermotor. Kejahatan curanmor menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Selain menyebabkan kerugian materiil berupa hilangnya kendaraan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi, kejahatan ini juga menimbulkan dampak psikologis berupa rasa takut, cemas, dan menurunnya rasa aman dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya kasus curanmor dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap keamanan lingkungan serta mendorong masyarakat untuk mengeluarkan biaya tambahan dalam meningkatkan sistem keamanan kendaraan maupun lingkungan tempat tinggal. Upaya penanggulangan kejahatan curanmor perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui pendekatan preventif, represif, dan kolaboratif. Upaya preventif dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan kendaraan, penggunaan alat pengaman tambahan, pemasangan kamera pengawas, serta penguatan sistem keamanan lingkungan. Upaya represif dilakukan melalui penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku maupun jaringan penadah guna memberikan efek jera dan menekan angka kriminalitas. Sementara itu, upaya kolaboratif memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, aparat kepolisian, lembaga terkait, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Dengan adanya kerja sama yang baik antara seluruh elemen masyarakat dan aparat penegak hukum, diharapkan angka kejahatan curanmor di Kota Bandar Lampung dapat ditekan secara signifikan. Selain itu, peningkatan kualitas pengawasan, pemanfaatan teknologi keamanan, serta penguatan kesadaran hukum masyarakat menjadi langkah penting yang perlu terus dikembangkan guna mewujudkan keamanan dan ketertiban di wilayah perkotaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, aparat penegak hukum, akademisi, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan maupun strategi pencegahan kejahatan curanmor yang lebih efektif di masa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. (2023). Kajian kriminologi terhadap kejahatan pencurian kendaraan bermotor. *Jurnal Lex Crimen*, 12(3), 56–68.
- Aini, N., & Hidayat, R. (2023). Faktor penyebab terjadinya tindak pidana curanmor di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 18(1), 87–99.
- Anwar, Y., & Adang. (2018). *Kriminologi*. Refika Aditama.
- Fauzi, A. (2022). Peran kepolisian dalam penanggulangan tindak pidana curanmor. *Jurnal Reformasi Hukum*, 7(2), 104–118.
- Iqbal, M., & Nurhayati. (2023). Pendekatan kriminologi dalam pencegahan kejahatan kendaraan bermotor. *Jurnal Yustisia*, 13(2), 133–147.
- Marzuki, P. M. (2021). *Penelitian hukum*. Kencana.
- Prasetyo, D., & Maulana, R. (2022). Kejahatan perkotaan dan tantangan penegakan hukum di Indonesia. *Jurnal Rechtsvinding*, 11(1), 44–58.

- Rahmawati, S. (2023). Dampak sosial kejahatan curanmor terhadap masyarakat perkotaan. *Jurnal Sosiohumaniora*, 25(1), 78–91.
- Ridho, M., & Hadi, F. (2022). Analisis kriminologis tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah perkotaan. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 11(2), 215–228.
- Sambas, N., & Andriasari, D. (2019). *Kriminologi perspektif hukum pidana*. Sinar Grafika.
- Santoso, T., & Zulfa, E. A. (2022). *Kriminologi*. Rajawali Pers.
- Saputra, R., & Kurniawan, W. (2024). Penegakan hukum terhadap jaringan penadah kendaraan hasil curian. *Jurnal Hukum Pidana dan Kriminologi*, 5(1), 92–106.
- Setiawan, A. (2022). Analisis faktor ekonomi terhadap tingkat kriminalitas di perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 27(2), 159–173.
- Soekanto, S. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penegakan hukum*. Rajawali Pers.